

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Individu dengan penguasaan bahasa asing yang baik cenderung dapat meningkatkan kemampuan berpikir untuk menyaring dan memproses informasi tidak relevan dan fokus pada informasi relevan. Di dunia global saat ini, individu yang memiliki kemampuan berkomunikasi bahasa asing secara efektif sangat dibutuhkan oleh berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta juga di dunia bisnis.

Untuk menjadi seseorang yang bisa meningkatkan prospek karirnya di masa depan, diperlukan kecermatan yang matang sejak dini dalam mempelajari bahasa asing. Selain bahasa Inggris yang disahkan sebagai bahasa Internasional, seseorang akan lebih baik jika sanggup menguasai bahasa asing lainnya seperti bahasa Jerman yang diajarkan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jerman di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa yaitu: menyimak (*hören*), berbicara (*sprechen*), membaca (*lesen*), dan menulis (*schreiben*) serta mampu menggunakannya untuk berkomunikasi secara sederhana. Untuk menunjang keempat keterampilan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menguasai kosakata bahasa Jerman dengan baik. Dengan begitu, peserta didik dapat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan bahasa Jerman yang baik dan benar.

Mempelajari kosakata dalam bahasa Jerman berbeda dengan bahasa Inggris, sebagian peserta didik SMA merasa bahwa belajar bahasa Jerman sangat sulit. Keluhan tersebut dilandasi dari awamnya pelajaran bahasa Jerman serta tidak ditemukan padanan yang tepat dalam bahasa Inggris dan tingkat keakuratannya kemungkinan diragukan apabila diterjemahkan ke bahasa Indonesia secara harfiah

melalui aplikasi penerjemahan daring. Seorang guru bahasa Jerman hendaknya bisa menyalakan kesulitan belajar kosakata peserta didiknya dengan memperkenalkan kultur, karakter, dan sejarah bangsanya. Hal ini diharapkan bisa membantu peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan akhirnya menganggap belajar bahasa Jerman itu menyenangkan.

Kosakata bahasa Jerman memiliki kelas kata yang terdiri dari sepuluh kelas kata. Salah satunya adalah kata benda atau juga disebut nomina. Nomina dalam bahasa Jerman memiliki ciri khas yaitu memiliki gender gramatikal (*Artikel*) atau kata sandang untuk nomina singular dan plural. Kata sandang nomina singular adalah *der* untuk maskulin, *die* untuk feminin, dan *das* untuk netral, sedangkan kata sandang untuk nomina plural adalah *die*. Adanya *Artikel* untuk setiap nomina, menjadi salah satu faktor penyebab sulitnya menguasai kosakata bahasa Jerman, yang bahkan dapat menurunkan minat serta motivasi belajar.

Berdasarkan pengalaman ketika praktik mengajar, penulis mengalami kesulitan memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk membuat kalimat sederhana dalam bahasa Jerman baik ungkapan lisan maupun tulisan. Penyebab utamanya adalah kurangnya rasa percaya diri peserta didik yang disebabkan kurang juga penguasaan kosakatanya. Sebaiknya peserta didik dapat memahami dan mengartikan kosakata dalam jumlah yang cukup banyak sehingga bisa membuat kalimat sempurna.

Fakta berikutnya adalah dari hasil pengamatan penulis masih banyak peserta didik yang merasa kesulitan mengingat kosakata yang dipelajari, ditambah kurangnya minat dan motivasi dalam belajar bahasa Jerman, juga lingkungan yang tidak menggunakan bahasa Jerman kecuali hanya dalam pelajaran bahasa Jerman di kelas. Oleh sebab itu, penulis berpendapat bahwa seluruh peserta didik hendaknya terlibat aktif dalam kegiatan belajar agar dapat meningkatkan minat dan motivasi serta meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jermannya.

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis mengasumsikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menguasai kosakata akan meningkat jika pembelajaran di kelas cenderung dapat terlaksana dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan kreatif. Dengan demikian proses pembelajaran kosakata bahasa Jerman bagi peserta didik dapat tercapai sesuai

dengan tujuan pembelajaran. Untuk membantu tercapainya proses belajar peserta didik, diperlukan model pembelajaran yang tepat. Ada berbagai macam model pembelajaran namun dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan anggapan bahwa model pembelajaran ini sangat mudah diterapkan dan dapat melibatkan seluruh peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Rusman, 2016, hlm. 213). Menurut Slavin (2015, hlm. 143), STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, yang dapat dijabarkan menjadi lima komponen utama yang meliputi pembagian kelompok, tim, kuis, skor kemampuan individu, dan rekognisi tim. Sudana & Wesnawa (2017) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan pada kelompok belajar berdasarkan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau berdasarkan variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Tujuan model pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk memotivasi dan mengembangkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini cenderung dapat membantu guru untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik di dalam kelompoknya. Dengan demikian, melalui kerja kelompok, peserta didik dapat bekerja sama dan berbagi tanggung jawab, membangun koneksi pertemanan yang baik, serta mengakui kelebihan orang lain dan menyadari kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode kooperatif STAD dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Adapun kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nomina atau kata benda dalam bahasa Jerman beserta kata sandangnya (*Artikel*). Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman dengan Metode Kooperatif STAD.”**

### **A. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan metode kooperatif STAD?
2. Bagaimana deskripsi langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan metode kooperatif STAD?

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan metode kooperatif STAD.
2. Langkah-langkah pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan metode kooperatif STAD.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmiah di bidang pendidikan dan bahasa, khususnya pembelajaran bahasa Jerman yang menggunakan metode kooperatif STAD dalam model pembelajaran kosakata bahasa Jerman. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk merancang model pembelajaran bahasa Jerman yang menyenangkan, inovatif dan kreatif.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk mengetahui bagaimana cara merancang atau menyusun model pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan model pembelajaran STAD. Adapun manfaat bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan cenderung dapat menjadi referensi untuk membuat inovasi dan kreativitas model pembelajaran dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di kelas, agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

### **D. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bagian ini dibahas tentang penulisan setiap bab dan sub bab dalam skripsi dari Bab I hingga Bab V. Bab I (Pendahuluan) berisi penjelasan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II (Kajian Pustaka) mengandung teori-teori dan konsep yang terkait dengan masalah penelitian. Bab III (Metode Penelitian) memuat tentang pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan, dan langkah-langkah analisis data. Bab IV (Temuan dan Pembahasan) berisi hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan penelitian. Dalam bab terakhir, yaitu Bab V (Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi), dijelaskan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi.